

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga saat ini semakin berkembang pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Semakin pesatnya perkembangan zaman turut pula melahirkan atlet-atlet baru yang berkualitas baik. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi kepada cabang olahraga yang sangat populer sekarang ini dikalangan masyarakat yaitu olahraga sepakbola.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim, setiap tim diisi oleh 11 orang, dengan tujuan memasukan bola ke gawang lawan, lama permainan ditentukan oleh waktu. Olahraga sepakbola dimainkan pada sebuah lapangan rumput atau tanah, kemudian permainan di pimpin oleh wasit. Pada dasarnya sepakbola dimainkan menggunakan kaki akan tetapi bisa juga menggunakan anggota tubuh lainnya kecuali tangan, sedangkan bagi penjaga gawang boleh menggunakan tangan.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang populer dimuka bumi ini. Sepakbola dimainkan oleh berjuta-juta manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua dan muda, orang tinggi atau pendek. Dapat dikatakan tidak satu negara yang rakyatnya tidak tau akan permainan sepakbola, karena sepakbola adalah olahraga yang sederhana dan menyenangkan untuk dimainkan.

Sekarang ini banyak upaya yang dilakukan guna melahirkan atlet sepakbola yang profesional salah satunya adalah dengan menciptakan pelatihan sepakbola di kelompok junior. Salah satu upaya yang sekarang ini sedang dilaksanakan oleh klub sepak bola profesional di seluruh dunia adalah dengan mendirikan sebuah akademi sepakbola, banyak pemain top dunia yang lahir dari akademi sepakbola contohnya adalah Leonel Messi pemain sepak bola dari hasil didikan La Masia akademi Fc Barcelona yang banyak melahirkan bintang sepakbola yang baik. Akademi sepakbola sendiri biasanya adalah salah satu program yang dimiliki setiap klub sepakbola dalam mencari bibit atlet sepakbola yang baik.

Kata akademi berasal dari bahasa Yunani. Filosof ternama, Plato (yang bernama asli Aristocles), saat mendirikan sekolah menamakannya Akademi. Ia mengambil nama tersebut karena terinspirasi keberanian, kebaikan dan kecerdasan seorang pahlawan Yunani kuno bernama Academus. Plato menginginkan sekolahnya mampu membentuk manusia-manusia seperti Academus. Sampai sekarang kita masih menggunakan istilah akademi, akademik, akademisi, dan lain-lain, termasuk akademi sepakbola. (m.supersoccer.co.id : 2014)

Perkembangan akademi sepakbola di Indonesia sendiri sekarang ini perkembangannya mulai merambah kesetiap daerah. Di Kota Bandung sendiri telah berdiri beberapa akademi sepakbola yang di antaranya adalah Saint Prima Football Academy Dan Coerver Coaching Soccer School (CCSS).

Saint Prima Football Academy dalam (news.viloursport.com) adalah akademi sepakbola yang dibentuk oleh klub Saint Prima Bandung. Meski dikatakan akademi baru yang ada di Kota Bandung Saint Prima Football Academy merupakan akademi dan sekolah sepak bola yang levelnya mungkin bisa dikatakan profesional. Sedangkan, Coerver Coaching Soccer School dalam (soccer.sindonews.com) merupakan akademi sepakbola usia dini yang diprakarsai pelatih asal Belanda Wiel Coerver yang telah meninggal pada 22 April 2011. CCSS pertama kali dirintis pada 1984. Dengan perkembangan yang terbilang sangat pesat. Akademi ini sudah menyebar ke seluruh dunia dengan total siswa mencapai 1,5 juta. CCSS sendiri merupakan akademi sepakbola dengan konsep pembinaan berjenjang dengan mengedepankan teknik individu.

Mengacu kepada beberapa penjelasan diatas dalam hal ini bisa dikatakan Saint Prima Football Academy dan Coerver Coaching Soccer School memiliki tingkat kesuksesan yang berbeda. Kedua akademi tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitu pula dalam urusan bagaimana keduanya mengelola akademi sepakbolanya dengan sebaik mungkin.

Mendirikan sebuah akademi sepakbola tidak bisa dilakukan dengan hal yang sederhana karena akademi sepakbola lebih bertujuan dalam melahirkan pemain sepakbola yang profesional. Sehingga dalam mendirikan sebuah akademi sepakbola selarasnya sama seperti dalam mendirikan sebuah klub sepakbola perlu

memperhatikan beberapa aspek diantaranya: Sumber daya media, sumber daya dana, medis, fasilitas, sumber daya manusia, manajemen.

Berdasarkan beberapa aspek tersebut manajemen merupakan salah satu aspek yang bisa dikatakan sebagai tiang atau modal utama demi kelangsungan sebuah akademi sepak bola tersebut. Manajemen sendiri bisa dikatakan sebagai acuan dalam mendirikan sebuah akademi sepakbola karena tentunya dalam mendirikan sebuah akademi sepakbola memiliki tujuan dalam mencapai tujuan itu sehingga sebuah akademi sepakbola memerlukan sebuah manajemen yang jelas layaknya klub sepakbola profesional.

Stoner dalam (T.Hani Handoko, hlm. 8) mengemukakan manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, usaha– usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya–sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Henri Fayol dalam (T.Hani Handoko, hlm. 21), yang mengatakan bahwa “perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan adalah fungsi–fungsi utama dari sebuah manajemen”. Sejalan dengan fungsi manajemen diatas peneliti bermaksud memfokuskan penelitian terhadap salah satu fungsi manajemen tersebut yaitu fungsi manajemen sebagai pengorganisasian sebagai tahapan dalam menjalankan sebuah manajemen.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Istilah dari pengorganisasian biasa digunakan dalam menunjukkan bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan–kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

Pengertian lain dari Pengorganisasian T. Hani Handoko (2003, hlm. 168) mengungkapkan “Pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas–tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien”.

Organisasi sendiri menurut Ahmad Sanusi (2009, hlm. 3) adalah :

Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam satu ikatan hierarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Dalam suatu organisasi dalam sebuah manajemen tentunya memiliki struktur organisasi (disain organisasi) yang dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan nama organisasi dikelola. Dalam menyusun struktur organisasi memiliki beberapa faktor dan unsur yang harus diperhitungkan. Adapun faktor-faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah : 1. Strategi organisasi, 2. Teknologi yang digunakan, 3. Anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi, 4. Ukuran organisasi. Sedangkan unsur-unsur organisasi terdiri dari : 1. Spesialisasi kegiatan berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi, 2. Standardisasi kegiatan, 3. Koordinasi kegiatan, 4. Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan, 5. Ukuran satuan kerja.

Berdasarkan pada pemaparan di atas setidaknya sedikit menjelaskan bahwa keberadaan sebuah manajemen dalam sebuah akademi sepakbola memiliki peran yang cukup sentral, kemudian dalam penempatan setiap posisi dalam sebuah organisasi dari sebuah manajemen tidak bisa dilakukan dengan bebas tetapi harus dengan penyesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi ini merupakan suatu komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu manajemen sebuah akademi sepakbola dalam melahirkan pemain sepakbola yang profesional. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang ***“Kaji Banding Manajemen Saint Prima Football Academy Dengan Coerver Coaching Soccer School”***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas manajemen di Saint Prima Football Academy ?
2. Bagaimanakah kualitas manajemen di Coerver Coaching Soccer School ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen di Saint Prima Football Academy dengan Coerver Coaching Soccer School ?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan penelitian, maka tujuan pelaksanaan penelitian untuk mengetahui :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas manajemen Saint Prima Football Academy yang merupakan akademi sepakbola dalam negeri.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas manajemen Coerver Coaching Soccer School yang merupakan akademi sepakbola yang bermula di luar negeri.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan membandingkan antara manajemen Saint Prima Football Academy dengan Coerver Coaching Soccer School.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis dan pengurus dalam akademi sepakbola dalam tatacara mengelola manajemen sebuah akademi sepakbola

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber referensi ilmiah untuk mengatasi permasalahan yang ada mengenai manajemen dalam dunia olahraga.
- b. Sebagai sumber referensi bagi akademi sepak bola lainnya dalam segi pengelolaan sebuah akademi sepak bola

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diperoleh gambaran dimensi yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. X_1 : Manajemen Saint Prima Football Academy
2. X_2 : Manajemen Coerver Coaching Soccer School

Objek penelitian dibatasi hanya pada Saint Prima Football Academy dan Coerver Coaching Soccer School.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan di susun adalah sebagai berikut :

1. **Bagian awal**, berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, moto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.
2. **BAB I** , berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusasn masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Pada bagian ini peneliti membuat kerangka

mulai dari permasalahan yang akan diteliti hingga maksud dan tujuan dilakukannya penelitian.

3. **BAB II**, berisi kajian pustaka atau landasan teori yang didalamnya terdapat beberapa pengertian dan konsep dari para ahli mengenai permasalahan penelitian.
4. **BAB III**, berisi tentang gambaran alur penelitian, prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh penulis untuk memaparkan bentuk penelitian yang terkait.
5. **BAB IV**, berisi dua hal utama yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, (2) pembahasan temuan penelitian.
6. **BAB V**, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil dari analisis temuan yang penulis teliti, juga mengajukan hal-hal penting yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian.